



## KONSEP “*STUDIO KREATIF*” MEDIA AKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN KENDAL

Prihatin Dwihantoro<sup>1</sup> dan I Gede Wyana Lokantara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Selamat Sri, Kendal

Email: pdhantoross@gmail.com

<sup>2</sup> Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Selamat Sri, Kendal

Email: wyanalokantara@gmail.com

### ABSTRACT

*Kendal Regency is one of many regencies in Central Java with abundant natural resources, especially in agriculture, fisheries, handicrafts, and tourism. Some of the potential resources include milkfish, rambak crackers, batik tulis, and also border crafts. However, despite the potential, some developmental problems still exist, namely the unmanaged potential of various sectors in Kendal Regency. In order to overcome these problems, a plan that is systematic, dynamic and applicable is required. The strategy is to form a forum that accommodates various elements / communities to develop a system that can manage existing potential in Kendal Regency. The purpose of this research is to develop a concept to serve as a role model in the implementation of creative economy development activities in an effort to accelerate the growth of sub-sectors. This research is an applied research with the final goal of solving the problems at the research location by designing a model and formulating strategies for managing the potential of creative economy in Kendal Regency through the development of Creative Studio concept. The concept of Creative Studio is an idea by Selamat Sri University academics that provides a forum for business people / communities in terms of developing creative economic activities, managing available potential, producing goods / services, education, promotion, packaging, and collaborating with various party. This concept is meant for clustering (mapping the potential of the creative economy), organizing and managing (organizing and managing communities), Community empowerment, Packaging, Promotion and Branding, Education and Research, and lastly, Legal and Financial.*

**Keywords:** Role Model, Local Economy, Creative Studio

### ABSTRAK

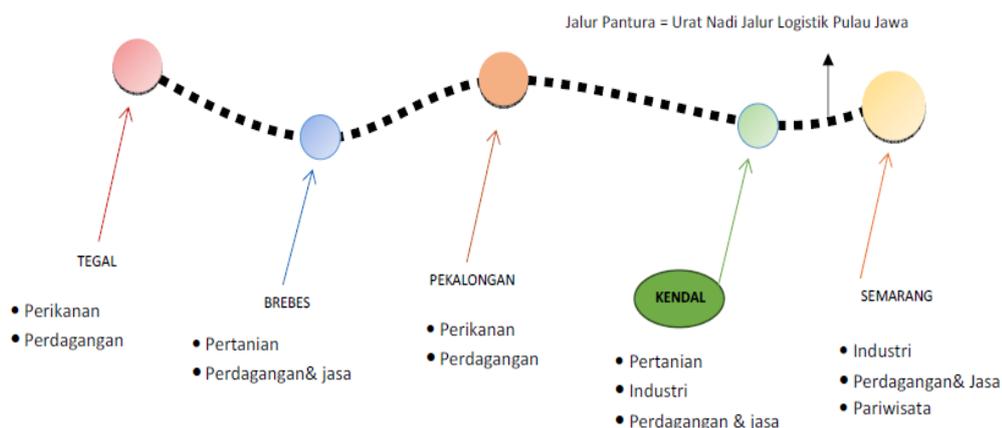
*Kabupaten Kendal merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah khususnya dalam bidang pertanian, perikanan, kerajinan, dan pariwisata. Beberapa potensi daerahnya meliputi ikan bandeng, kerupuk rambak, batik tulis, dan juga kerajinan border. Namun, disamping memiliki potensi tetapi masih terdapat beberapa permasalahan pembangunan yang masih dihadapi, yakni belum terkelolanya potensi-potensi dari berbagai sector yang ada di Kabupaten Kendal. Mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu perencanaan yang bersifat sistematis, dinamis dan aplikatif. Strateginya adalah harus dibentuk suatu wadah yang mengakomodasi berbagai elemen/komunitas untuk bergerak membangun sistem dalam pengelolaan potensi yang ada di Kabupaten Kendal. Tujuan dari Penelitian ini adalah menyusun konsep untuk menjadi role model dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi kreatif sebagai upaya untuk mempercepat pertumbuhan sub sektor-sub sektor. Penelitian ini termasuk penelitian terapan (applied research) dengan tujuan akhir dari penelitian yakni pemecahan masalah yang dihadapi di lokasi penelitian dengan mendesain model dan perumusan strategi pengelolaan potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Kendal melalui pembuatan konsep Studio Kreatif. Konsep Studio Kreatif merupakan gagasan ide yang diberikan oleh akademisi Universitas Selamat Sri untuk menyediakan wadah bagi para pelaku usaha/komunitas dalam hal mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif, mengelola potensi yang tersedia, memproduksi barang/jasa, edukasi, promosi, packaging, serta melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Isi dari konsep ini tidak lain adalah untuk tujuan clustering (pemetaan potensi Ekonomi kreatif), organizing and managing (menggornanisasikan dan majemen komunitas), Community empowerment (pemberdayaan masyarakat), Packaging, Promotion and Branding, Education and Research, dan terakhir adalah Haki dan Finansial*

**Kata kunci:** Role Model, Ekonomi lokal, Studio Kreatif

## 1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif saat ini menjadi salah satu trend solusi dalam menghadapi tingkat persaingan yang ketat dan kompetitif. Wheny Khristianto (2012) menyatakan bahwa tingkat ekonomi Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam lingkup ekonomi kreatif. Salah satunya diakibatkan oleh adanya perkembangan teknologi informasi sehingga membuat peluang dan pengembangan ekonomi kreatif menjadi lebih cepat. Tumbuhnya ekonomi kreatif di Indonesia disebabkan adanya krisis global yang berkepanjangan sehingga memunculkan semangat yang lebih dalam menciptakan, mengkreasikan, dan menginovasikan sesuatu dalam menciptakan ide-ide dan karya-karya yang baru. Menurut Howkins (2003) sebuah konsep di era ekonomi baru yang menintensifkan informasi dan kereativitas dengan mengandalakan ide dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai factor produksi yang utama. Berdasarkan hal tersebut subsektor dalam industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan, karena terdapat banyak sumberdaya insani kreatif dan kekayaan aneka budaya yang khususnya yang ada di Indonesia.

Kabupaten Kendal salah satunya yang memiliki posisi yang strategis di pantai utara Pulau Jawa telah membawa dampak positif bagi perekonomian setempat. Terdapatnya sumber daya alam yang berlimpah khususnya dalam bidang pertanian, perikanan, kerajinan, dan pariwisata menjadikan Kabupaten Kendal berpotensi sebagai wilayah bisnis di masa depan. Selain itu, potensi-potensi unggulan daerah juga mulai dikenal masyarakat luar. Beberapa potensi daerahnya meliputi ikan bandeng, kerupuk petis, batik tulis, produksi hortikultura dan buah-buahan dan juga kerajinan. Banyaknya potensi lokal yang ada di Kendal saat ini belum diimbangi dengan kreativitas masyarakat untuk mengelola potensi tersebut menjadi sebuah produk industri olahan yang pada nantinya bermanfaat untuk menghasilkan brand produk lokal. Minimnya program-program pemberdayaan dari pemerintah daerah Kendal dan kurangnya sosialisasi terkait pengembangan brand lokal menyebabkan produk kreatif khas Kota Kendal susah bersaing di pasaran.



Gambar 1. Potensi Ekonomi Kabupaten Kendal

Sumber: Survei P2E LIPI, 2014

Mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu perencanaan yang bersifat sistematis, dinamis dan aplikatif. Pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah dapat menjadi salah satu jawaban alternatifnya misalnya melalui konsep ekonomi kreatif. Industri ini mampu menciptakan *spillover effect* yakni terjadi penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menumbuhkan semangat wirausaha di masyarakat. Di sisi lain, program pemerintah daerah di bidang industri dan UKM, serta ekonomi kreatif harus tetap diimplementasikan dan dapat bersinergi dengan dunia akademisi. Strateginya adalah harus dibentuk suatu wadah yang



mengakomodasi berbagai elemen/komunitas untuk bergerak membangun sistem dalam pengelolaan potensi yang ada di Kabupaten Kendal yakni pembentukan Studio Kreatif. Studio Kreatif diperlukan sebagai wadah membina masyarakat yang memiliki ide/kreativitas untuk mengembangkan sebuah usaha khas lokal menjadi sebuah produk industri yang berdaya saing tinggi. Maka tujuan dari penelitian ini adalah menyusun konsep/*role model* “Studio Kreatif” dalam menunjang pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Kendal sehingga dapat mempercepat pertumbuhan sub sektor-sub sektor ekonomi kreatif melalui pendekatan klasterisasi, organisasi, pemberdayaan, pembaharuan produk dan penyediaan finansial.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian terapan (*applied research*) dengan tujuan akhir dari penelitian yakni pemecahan masalah yang dihadapi di lokasi penelitian dengan mendesain model dan perumusan strategi pengelolaan potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Kendal melalui pembuatan konsep Studio Kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi dan wawancara sebagai informasi pelengkap dengan tujuan untuk mengetahui potensi wilayah yang ada di Kabupaten Kendal, kegiatan industri rumah tangga di Kabupaten Kendal, Produk-produk ekonomi kreatif yang telah ada, dan melakukan rencana klasterisasi. Menganalisa terkait pengelolaan potensi eksisting yaitu menggunakan analisis data spasial yaitu melakukan pengamatan terhadap potensi dan masalah yang ada, kemudian dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan produk rencana, menggunakan analisis SWOT yang terdiri atas potensi ekonomi kreatif Kabupaten Kendal, program-program pemerintah dalam mendukung kegiatan UKM/komunitas dan peran permodalan yang ada di dalamnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan turun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara jelas gambaran umum lokasi penelitian terutama beberapa wilayah yang sudah berkembang potensi ekonomi kreatifnya.
2. Wawancara mendalam, dilakukan kepada para informan kunci di dalam suatu kelompok masyarakat di masing-masing wilayah pengamatan, untuk mendapatkan data mengenai deskripsi segenap potensi dan produk unggulan di Kabupaten Kendal.
3. Dokumentasi, metode pengumpulan data secara dokumen dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini seperti monografi dan sejarah Kabupaten Kendal

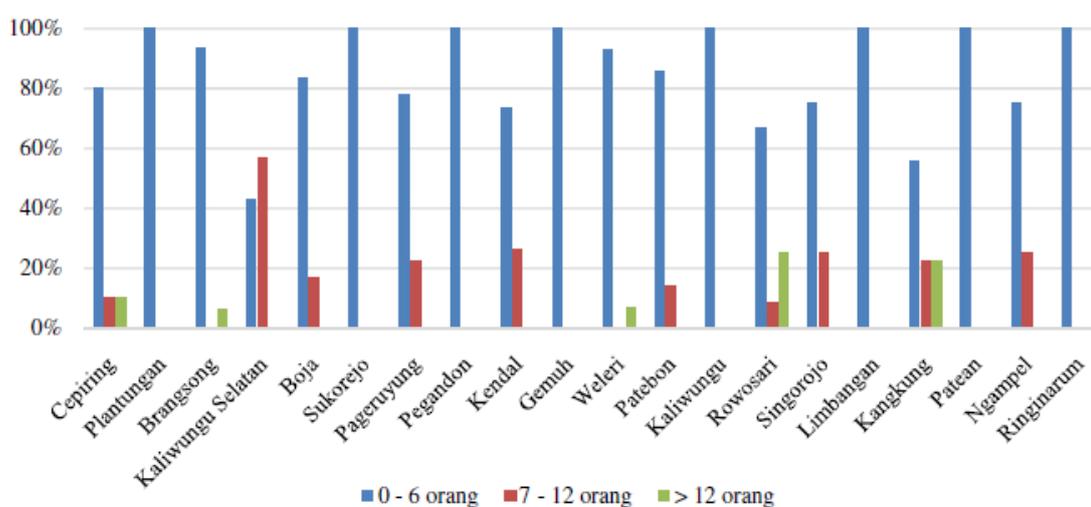
## **3. PEMBAHASAN**

### **Permasalahan Pengelolaan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kendal**

Kabupaten Kendal kaya akan sumberdaya tetapi hal tersebut terserap oleh dua pusat pertumbuhan di Jawa Tengah (Semarang dan Pekalongan) baik manusia maupun produksi sehingga nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan “bocor” dan kurang membawa kesejahteraan bagi wilayah Kabupaten Kendal. Beberapa permasalahan yang sering ditemui menunjukkan kurangnya media promosi wilayah seperti sentra penjualan, festival, ikon kota, menjadi hal yang sering diutarakan oleh beberapa masyarakat terutama para pengusaha sehingga industri kekurangan dalam pemasaran. Selama ini, akses ke daerah-daerah tersebut relatif terbatas, sehingga masyarakat di luar Kabupaten Kendal tidak mengetahui ciri khas yang ada. Padahal Kabupaten Kendal memiliki keunggulan produk olahan pangan berbasis pertanian dan perkebunan dalam wujud produk segar

yang terdapat hampir di setiap kecamatan. Saat ini, banyak pengusaha Kabupaten Kendal yang mengirimkan bahan mentah untuk diolah dan dipasarkan di wilayah-wilayah sekitar Kabupaten Kendal atau barang siap jual dipasarkan di pusat-pusat kerajinan seperti di Semarang dan Pekalongan.

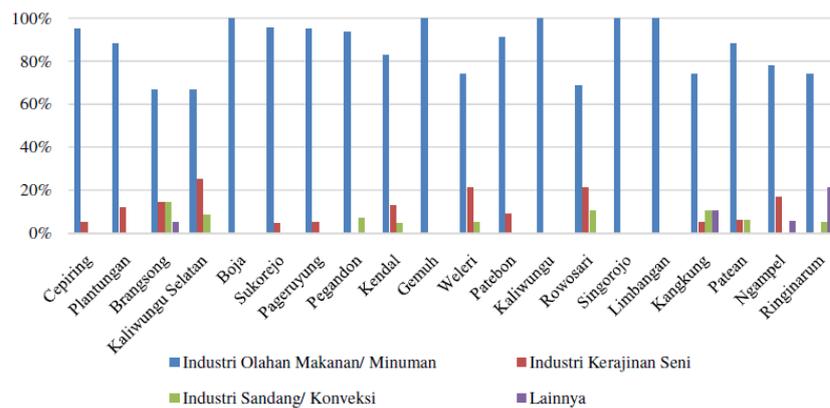
Di sisi lain, skala usaha industri kreatif yang produksinya terbatas pada pesanan dan usaha yang masih bersifat individu membuat ekonomi skala rumah tanga sulit untuk berkembang. Keterbatasan modal dan jiwa wirausaha yang masih rendah membuat mereka takut menanggung risiko dikala produk tidak laku dijual. Hal ini membuat efek domino juga terhadap cakupan pemasaran produk. Berdasarkan hasil survey dan pengamatan data sekunder terhadap 407 unit Industri Rumah Tangga (IRT), mayoritas IRT memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 0-6 orang di masing-masing wilayah (Gambar 4.1). Ini menunjukkan bahwa IRT yang ada di Kabupaten Kendal masih berskala mikro. Namun demikian, untuk wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan, kategori IR dengan jumlah tenaga kerja 7-12 orang lebihbanyak dibandingkan dengan IR dengan jumlah tenaga kerja 0-6 orang. Sementara itu, ada lima kecamatan dengan kategori tenaga kerja lebih dari 12 orang, yaitu Kecamatan Cepiring, Kecamatan Brangsong, Kecamatan Weleri, Kecamatan Rowosari, serta Kecamatan Kangkung. Kelima kecamatan ini menggambarkan kondisi IRT berbasis tenaga kerja relatif terdiversifikasi.



Gambar 2. Sebaran Industri Rumah Tangga Berbasis Tenaga Kerja dan Wilayah

Sumber: Baperlitbang 2016

Berdasarkan obeservasi lapangan dan observasi data sekunder, mayoritas IRT di Kabupaten Kendal bergerak di sektor usaha industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman memiliki tingkat perputaran penjualan (sales turnover) yang lebih cepat namun nilai omset relatif kecil. Besaran omset IRT di Kabupaten Kendal mayoritas Rp. 0 – Rp. 9 juta. IRT di Kabupaten Kendal memproduksi beragam makanan dan minuman, seperti ceriping atau keripik, tempe, kerupuk, makanan olahan ikan bandeng, minuman tradisional, gula aren, dan lain sebagainya. Sektor usaha lainnya yang ada di Kabupaten Kendal dengan jumlah relatif banyak adalah industry kerajinan/ seni. Industri ini umumnya dalam bentuk kerajinan usaha meubel dan kaligrafi.



Gambar 3. Sebaran Industri Rumah Tangga Berbasis Potensi Wilayah

Sumber: Baperlitbang 2016

Pembangunan IRT yang ada di Kabupaten Kendal memiliki sejumlah permasalahan yakni: teknologi dan peralatan, kewirasusahaan dan keahlian, inovasi produk dan usaha, pembukuan atau catatan keuangan, standarisasi, aksesibilitas terhadap sumber daya produktif, pemasaran, serta pembiayaan. Dari beberapa permasalahan ini, hasil survei menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh IRT adalah teknologi dan peralatan, inovasi produk dan usaha, pembukuan atau catatan keuangan, serta pembiayaan. Keempat permasalahan ini dinilai oleh pengusaha menjadi kendala utama pengembangan IRT. Permasalahan teknologi peralatan mencakup penggunaan peralatan usaha yang masih sederhana dan sudah tua, keterbatasan kepemilikan peralatan baik jumlah maupun kelengkapannya, serta kesulitan dalam membeli peralatan yang baru karena harga yang mahal dan tingkat pengetahuan yang rendah, seperti kualitas dan spesifikasi peralatan. Permasalahan inovasi produk dan usaha, IRT memiliki keterbatasan pada aspek kreativitas dalam menciptakan produk baru yang berbeda dan keterbatasan dalam membuat desain kemasan agar terlihat lebih menarik.

### Konsep Studio Kreatif sebagai Wadah untuk Mengakselerasi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kendal

Program pengembangan ekonomi kreatif, diharapkan sektor ini selain memberikan dampak ekonomi bagi rumah tangga juga dapat memberikan dampak sosial bagi masyarakat dan lingkungan sekitar di Kabupaten Kendal. Semakin berkembangnya ekonomi kreatif dan melalui program pemberdayaan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga kerentanan ekonomi dalam keluarga dapat dikurangi. Lebih lanjut, pengembangan industri kreatif terhadap juga dapat memberikan dampak sosial bagi lingkungan masyarakat dengan terciptanya sistem demokrasi antar anggota kelompok yang memiliki jenis usaha yang sama. Namun permasalahannya adalah belum terbinanya masyarakat untuk mengelola potensi daerah yang berbasis ekonomi kreatif menyebabkan sulit berkembangnya brand lokal khas Kabupaten Kendal susah bersaing di pasaran, seperti kalah bersaing dalam branding, promosi, bahkan konsistensi produk lokal walaupun secara kualitas masih bisa bersaing. Konsep Studio Kreatif merupakan gagasan ide yang diberikan oleh akademisi Universitas Selamat Sri untuk menyediakan wadah bagi para pelaku usaha/komunitas dalam hal mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif, mengelola potensi yang tersedia, memproduksi barang/jasa, edukasi, promosi, *packaging*, serta melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Isi dari konsep ini tidak lain adalah untuk tujuan *clustering* (pemetaan potensi Ekonomi kreatif), *organizing and managing* (menggornanisasikan dan manajemen komunitas), *Community empowerment* (pemberdayaan masyarakat), *Branding*,

*Education and Research*, dan terakhir adalah HKI dan Finansial. Menjalan seluruh program tersebut dalam konsep studio kreatif terdapat berbagai macam divisi yang mengelolanya sehingga akan mampu mendapatkan tujuan yang diharapkan.

Munculnya bidang ekonomi kreatif di Kabupaten Kendal saat ini sangat penting untuk memulai penerapan konsep “*studio kreatif*” untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan produknya sehingga akan membentuk system terintegrasi bagi masyarakat menciptakan peluang kerja di bidang ekonomi kreatif. Agar meningkatkan bidang ekonomi kreatif di Kabupaten Kendal langkah awal setelah terbentuknya data kajian klaster. Ada 16 sektor yang menjadi fokus untuk dikembangkan oleh bekraf (Badan Ekonomi Kreatif). Namun di Pemerintah Kabupaten Kendal lebih memfokuskan ke dalam (3) tiga sub sektor besar yaitu pertanian, kuliner dan kerajinan. Pengklasteran dalam tiga bagian ini disadarkan pada jumlah terbanyak yang terdapat di Kabupaten Kendal. Klasterisasi potensi lokal di Kendal saat ini baru saja dirumuskan antara pihak pemerintah daerah yakni dalam hal ini adalah Baperlitbang Kendal dan pihak akademisi sebagai pemberi konsep klasterisasi.

Studio Kreatif ini sendiri baru saja disepakati untuk dikerjasamakan antara pihak akademisi Universitas Selamat Sri dan pihak Baperlitbang Kabupaten Kendal. Titik fokus penerapan kerjasama pembentukan konsep “*studio kreatif*” ini adalah menciptakan ruang bagi pelaku-pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Kendal dalam hal edukasi, pelatihan dan branding produk-produk mereka. Pemerintah pada nantinya akan mengundang pelaku ekonomi kreatif di bidang pertanian, kerajinan, pengusaha kuliner satu persatu. Dari pertemuan ini mereka membahas segala yang dibutuhkan oleh pelaku ekonomi kreatif. Selain membahas segala apa yang diperlukan, dalam pertemuan-pertemuan tersebut juga mendiskusikan tentang branding pengembangan produk kreatif, promosi, sekaligus memberikan pola relasi sehingga terjadi media pembelajaran antar pelaku. Dalam hal ini ketika sudah tercipta situasi kondusif untuk pembelajaran maka harapan untuk meningkatkan kualitas ekonomi kreatif akan terwujud. Pelaku ekonomi kreatif dan pihak pemerintah pun sepakat untuk membentuk sebuah wadah. Selanjutnya untuk mewadahi kepentingan dan meningkatkan kualitas terciptalah komunitas seperti komunitas batik, komunitas lukisan, komunitas kuliner dan lain-lain. Pihak akademisi Universitas Selamat Sri sebagai inisiator pembentukan wadah ini memiliki peran sebagai devisi riset dan pengembangan yang bertugas untuk melakukan pengkajian-pengkajian untuk menemukan hal-hal baru terkait inovasi yang dibutuhkan dalam hal edukasi yang bermanfaat untuk pelaku ekonomi kreatif yang sudah terhimpun di dalam wadah Studio Kreatif Kendal tersebut. Secara lebih jelas penerapan konsep “*studio kreatif*” dapat di analisis ke dalam bentuk SWOT sebagai bentuk kematangan konsep ini.



Gambar 4 Konsep Studio Kreatif (Innovation & Community Development)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017



Gambar 5. Divisi Pengelolaan Studio Kreatif (Innovation & Community Development)

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Tabel 1. Analisis SWOT Penerapan Konsep “Studio Kreatif” dalam Akselerasi  
Pertumbuhan Kegiatan Ekraf di Kabupaten Kendal

	<i>Kekuatan (Strength)</i>	<i>Kelemahan (Weakness)</i>
<b>Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaku ekonomi kreatif memiliki antusiasme dan kreativitas yang tinggi untuk mengembangkan produknya sehingga membutuhkan wadah.</li> <li>2. Terdapat komunitas ekonomi kreatif di hampir seluruh sektor ekraf dan tiap komunitas aktif mengadakan kegiatan</li> <li>3. Terdapat beragam sector ekonomi kreatif, dengan 3 sektor unggulan pertanian, seni dan kuliner yang siap untuk dikelola.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan modal untuk ekspansi usaha</li> <li>2. Pemanfaatan teknologi belum optimal, termasuk kerjasama dengan universitas dan lembaga penelitian</li> <li>3. Kerjasama antarsektor ekonomi kreatif belum optimal</li> <li>4. Masih sedikit pelaku ekonomi kreatif yang memiliki HKI</li> </ol>
<b>Eksternal</b>		
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Kendal masih belum memiliki ruang/tempat untuk explore potensi sehingga membutuhkan wadah.</li> <li>➤ Dinas-dinas terkait belum efektif memberikan pelatihan dan mendukung pemasaran ekonomi kreatif</li> <li>➤ Produk diminati oleh konsumen dari luar daerah, sehingga perlu di kemas dengan baik.</li> </ul>	<p>Menjadikan Studio Kreatif sebagai wadah melakukan klusterisasi dan pengumpulan data potensi dan pelaku ekraf di Kabupaten Kendal</p> <p>Bekerjasama dengan dinas-dinas terkait untuk melakukan pertemuan rutin membahas tentang pengembangan produk unggulan ekraf Kendal</p> <p>Melalui Studio Kreatif perlu melakukan kajian promosi dan bentuk kemasan (packaging)</p>	<p>Peningkatan Kualitas SDM pengelolaan Ekraf di Kabupaten Kendal secara berkelanjutan</p> <p>Memperkuat distribusi pemasaran produk Ekraf bahkan harus bekerjasama dengan pihak swasta.</p>
<b>Ancaman (<i>Treat</i>)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sulitnya akses modal</li> <li>➤ Minimnya pengetahuan terkait branding</li> </ul>	<p>Membutuhkan lembaga independen yang melayani tentang modal</p>	<p>Melaksanakan penyuluhan tentang HKI</p>

Studio Kreatif ini dalam forum diskusi internal dengan pihak Baperlitbang akan menjadi wadah independen bukan suatu wadah/lembaga dibawah naungan dinas kemudian di dalamnya akan dikelola oleh gabungan *stakeholder-stakeholder* yakni praktisi (Mentor), masyarakat pelaku ekonomi kreatif yang telah memiliki brand produk terkenal (sebagai mentor), akademisi (*researcher*), dan wakil dari pemerintah terkait (evaluator). Melalui program ini para pelaku ekonomi kreatif pemula yang telah memiliki produk kreatif bisa mendaftarkan diri, dan ikut serta

menjadi anggota dari Studio Kreatif tersebut. Mereka akan diberikan *coaching clinic* berupa edukasi, pengembangan branding produk, *networking* dengan praktisi, perusahaan/konsultan branding, maupun pelaku ekonomi kreatif lainnya. Setelah itu jika usahanya dirasakan memiliki peluang yang besar dalam persaingan pasar, kemudian mereka akan diberikan program *internship* yakni berupa ujicoba pemasaran produk di salah satu bran lokal/nasional yang tertarik dengan brand produk mereka untuk diuji kelayakan brand produk tersebut. Produk yang sudah lolos uji kelayakan akan diberikan insentif modal oleh perusahaan/konsultan yang tertarik untuk bergerak secara mandiri namun tetap dalam proses pemantauan. *Feedback* yang diberikan terhadap studio kreatif adalah berupa dana bergulir yang akan bergerak secara terus menerus.

Pengembangan ekonomi kreatif dapat menciptakan pasar baru yang potensial bagi pemasaran produk-produk sektor tersebut dengan mengembangkan simpul-simpul demand market misalnya membuat obyek wisata yang menarik di Kabupaten Kendal, *rest area* maupun *showroom* produk hasil ekonomi kreatif di sepanjang lintas pantura. Dengan demikian para wisatawan atau pemudik yang singgah di lokasi-lokasi tersebut dapat menikmati produk-produk unggulan daerah. Dampaknya selain sektor pariwisata dapat berkembang, pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Pengembangan industri kreatif yang terarah dan berkelanjutan juga diharapkan dapat menciptakan kohesivitas antar unit usaha yang sejenis pada lokasi/klaster yang sama. Dengan terjalinnya kerjasama serta kohesivitas antar unit usaha di dalam suatu kelompok akan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, spesialisasi yang fleksibel dan pertumbuhan usaha yang tinggi. Berkembangnya industri kreatif juga dapat mengurangi kerentanan sosial di masyarakat seperti kriminalitas, konflik maupun disintegrasi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Konsep Studio Kreatif merupakan gagasan ide yang diberikan oleh akademisi Universitas Selamat Sri untuk menyediakan wadah bagi para pelaku usaha/komunitas dalam hal mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif, mengelola potensi yang tersedia, memproduksi barang/jasa, edukasi, promosi, packaging, serta melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Isi dari konsep ini tidak lain adalah untuk tujuan *clustering* (pemetaan potensi Ekonomi kreatif), *organizing and managing* (menggornanisasikan dan majemen komunitas), *Community empowerment* (pemberdayaan masyarakat), *Packaging, Promotion and Branding, Education and Research*, dan terakhir adalah HKI dan Finansial. Secara operasional dikelola oleh gabungan *stakeholder-stakeholder* yakni praktisi (Mentor), masyarakat pelaku ekonomi kreatif yang telah memiliki brand produk terkenal (sebagai mentor), akademisi (*researcher*), dan wakil dari pemerintah terkait (evaluator).

##### Saran

Dari beberapa pokok permasalahan yang ada kami menawarkan sedikit solusi alternatif. Pertama, pemkot atau lembaga yang berwenang misalkan Disbudparekraf, Disperindag atau Disnaker memberikan program pemasaran yang lebih konkret dan bisa diajak bekerjasama bergabung dalam Studio Kreatif. Misalkan, pemkot mewajibkan pegawai di seluruh jajaran SKPD diwajibkan untuk memakai hasil produk local Kabupaten Kendal bahkan membantu masyarakat dalam hal melakukan promosi dengan mengadakan pameran/even secara berkala.



### **Ucapan Terima Kasih** (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap penduduk di lokasi penelitian yang telah memberikan data berupa keterangan-keterangan yang sifatnya wawancara sehingga sangat membantu dalam penelitian ini. Pihak-pihak dinas Baperlitbang yang sepenuhnya memberikan data terkait kondisi ekonomi kreatif di Kabupaten Kendal, dan tim yang telah melakukan riset ini.

### **REFERENSI**

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia: "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015," Deperdag RI, 2009.
- Dinas Baperlitbang Kabupaten Kendal, Master Plan Strategi Perkembangan Industri Sekala Kecil Menengah Kabupaten Kendal 2014. Kendal.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Tengah, (2003), Program Pengembangan IKM Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003. Semarang.
- Howkins, J. (2003), "The Craetive Economy, How People make Money from Ideas," Penguin Books.
- Kabupaten Kendal dalam Angka Dalam Angka 2015
- KKMB, (2003), Economic report on Indonesia, Bank Indonesia, Jakarta
- Kotler, P., (2003), Rethinking Marketing Sustainable Marketing Enterprise di Asia, Jakarta: Pearson Education Asia Pte.Ltd. dan PT. Prehallindo.
- Kuncoro, M., (1995), "Tantangan dan Peluang Ekonomi Kerakyatan dalam Era Globalisasi Ekonomi", makalah dalam Diskusi Ekonomi Kerakyatan, diselenggarakan oleh Harian Pikiran Rakyat, Hotel Radisson, Yogyakarta, 5 Agustus.